JURNAL ABDIMAS INDONESIA Vol. 5, No. 3, 2025
E-ISSN 2797-2887
Copyright © 2025 The Author(s)

Peningkatan Akses dan Kualitas Layanan bagi Anak yang Positif dan Rentan dengan HIV/AIDS (ADHA) di Wilayah Puger Kulon Kabupaten Jember: Pendekatan Edukasi, Sosialisasi, dan Pendampingan

Dewi Rokhmah[1], Dewa Ngakan Gde Wahyu Mahatma Putra[2], Krish Naufal Anugrah Robby[3], Apta Ucca Savitri[4], Banu Widyatmoko[5], Mohamad Kautsar Kamil[6]

[1,2,3,4,5,6]Universitas Jember, Jember, Indonesia

Penulis Korespondensi:
Dewi Rokhmah
dewirokhmah@unej.ac.id

Abstrak:

Wilayah pesisir Desa Puger Kulon di Kabupaten Jember merupakan salah satu kawasan dengan angka kasus HIV pada anak yang cukup tinggi, sementara pemahaman masyarakat tentang pencegahan, gejala, dan layanan kesehatan masih terbatas. Kegiatan ini bertujuan meningkatkan pengetahuan anak yang terinfeksi dan rentan HIV serta orang tua melalui edukasi dan sosialisasi berbasis media visual di wilayah kerja Puskesmas Puger. Metode pelaksanaan meliputi persiapan materi edukasi, pelaksanaan penyuluhan dan diskusi interaktif menggunakan presentasi serta poster, serta evaluasi menggunakan pre-test dan post-test. Peserta kegiatan terdiri atas 18 anak dan orang tua, kader kesehatan, serta tokoh masyarakat setempat. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta yang signifikan, ditandai dengan kenaikan rata-rata skor dari 73,3 pada pre-test menjadi 85,0 pada post-test. Hampir seluruh peserta mengalami peningkatan nilai, terutama pada aspek penularan, gejala, pentingnya terapi, dan dukungan psikososial. Manfaat utama yang dirasakan adalah bertambahnya keberanian peserta untuk bertanya, pemahaman tentang pentingnya deteksi dini, serta meningkatnya kesadaran keluarga dan masyarakat untuk memberikan dukungan kepada anak yang terinfeksi maupun rentan HIV. Kesimpulannya, edukasi berbasis media visual efektif meningkatkan literasi kesehatan masyarakat, dengan keterlibatan aktif dari peserta sebagai aspek kunci keberhasilan program di masyarakat pesisir.

Kata Kunci: *edukasi HIV anak, layanan kesehatan pesisir, pengabdian masyarakat, pengetahuan orang tua*

Pendahuluan

Wilayah pesisir Desa Puger Kulon di Kabupaten Jember merupakan salah satu kawasan dengan kasus HIV/AIDS yang tinggi di Provinsi Jawa Timur. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Timur tahun 2022, terdapat 9.208 kasus HIV, dengan 789 kasus di Kabupaten Jember yang merupakan angka tertinggi kedua setelah Kota Surabaya (Dinkes Jawa Timur, 2023). Khusus pada anak usia 0-19 tahun, pada tahun 2021

ditemukan 26 kasus ADHA (Anak dengan HIV/AIDS) di Kabupaten Jember, sementara secara nasional pada akhir 2022 terdapat 146 kasus HIV pada anak di bawah usia 15 tahun (Dinkes Jawa Timur, 2023).

Desa Puger Kulon sendiri masuk kategori zona merah penularan HIV/AIDS, diperburuk oleh adanya eks-lokalisasi pelacuran serta keberadaan pabrik yang mempekerjakan tenaga kerja dari dalam dan luar negeri. Kondisi seperti ini dapat meningkatkan mobilitas dan kontak sosial yang berisiko tinggi, sehingga memicu penyebaran HIV/AIDS secara spasial (Solomon et al., 2021). Faktor-faktor tersebut sering kali dikombinasikan dengan keterbatasan akses informasi dan pendidikan kesehatan yang memadai, yang kemudian memperparah kerentanan masyarakat (Mahajan et al., 2016). Berdasarkan studi terkait, implementasi intervensi edukasi berbasis komunitas dengan pendekatan multimedia telah menunjukkan efektivitas dalam meningkatkan pemahaman HIV/AIDS, terutama di kalangan remaja produktif di Indonesia (Juliani et al., 2024). Selain itu, laporan dari lingkungan dengan dinamika serupa menegaskan perlunya integrasi kebijakan publik dan intervensi edukasi kontekstual untuk mengatasi lonjakan kasus HIV/AIDS (Qazi et al., 2024).

Data lapangan menunjukkan di sekitar eks-lokalisasi, terdapat 7 anak yang sudah terkonfirmasi positif HIV/AIDS dan 27 anak lainnya termasuk kelompok rentan penularan HIV/AIDS (Yayasan Laskar Jember, 2024). Tantangan penanggulangan HIV/AIDS pada anak sangat kompleks, meliputi rendahnya akses layanan kesehatan dan keterbatasan tenaga medis yang menghambat deteksi serta penanganan dini (Nurjanah & Wahyono, 2019; Rohmawati et al., 2022). Di samping itu, stigma dan diskriminasi dalam masyarakat mengurangi dukungan keluarga dalam mencegah penularan dari ibu ke anak, sebagaimana tercermin dari pengalaman pengasuhan pada ibu dengan HIV/AIDS (Rahmawati & Ernawati, 2021; Rochmawati & Sari, 2019). Rendahnya pengetahuan orang tua turut menurunkan efektivitas intervensi edukasi, terbukti dari perbedaan signifikan pengetahuan sebelum dan sesudah pemberian booklet edukasi terkait pencegahan penularan (Dewi & Sandhi, 2024). Pendekatan humanistik melalui intervensi *care support treatment* untuk anak dengan HIV/AIDS juga menunjukkan potensi dalam mengurangi stigma dan meningkatkan dukungan sosial (Achmat & Pramono, 2016), sedangkan persepsi positif dari kader kesehatan tentang upaya pencegahan berkontribusi pada optimalisasi program penanggulangan HIV/AIDS dari ibu ke anak (Rochmawati & Kuswanti, 2023).

Menanggapi situasi tersebut, dirancanglah program pengabdian masyarakat berupa edukasi dan sosialisasi bagi anak dengan HIV/AIDS (ADHA) dan orang tua di wilayah kerja Puskesmas Puger guna meningkatkan pengetahuan. Pengetahuan yang baik akan meningkatkan literasi kesehatan, sehingga mereka akan lebih peduli terhadap kesehatan (Rokhmah et al., 2024). Kegiatan edukasi dilakukan melalui media presentasi (PPT) dan poster yang terbukti meningkatkan pemahaman komprehensif mengenai penyakit tersebut, mulai dari gejala, cara penularan, pencegahan, pengobatan, hingga pentingnya dukungan psikososial dan gizi. Penyajian materi melalui PPT memberikan struktur dan interaktivitas yang dapat memperkuat retensi informasi, sebagaimana dibuktikan dalam studi tentang metode audiovisual dalam meningkatkan pengetahuan remaja mengenai HIV/AIDS (Ambarwati et al., 2021; Imtisalillah & Rohmah, 2024). Sementara itu, poster berperan sebagai alat penguat pesan visual yang mudah dicerna dan dapat mengurangi kesalahpahaman terkait stigma (Nuramalia et al., 2019). Selanjutnya, meta-analisis pendidikan berbasis multimedia menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada pengetahuan dan sikap terhadap HIV/AIDS di kalangan peserta didik (Ratnawati et al., 2024). Pendekatan ini dipilih karena disesuaikan dengan kebutuhan serta karakteristik

Copyright © 2025 The Author(s)

masyarakat pesisir, yang masih menghadapi keterbatasan informasi dan akses layanan kesehatan.

Program edukasi ini juga melibatkan kader kesehatan, perangkat desa, serta tokoh masyarakat agar tercipta sinergi lintas sektor dalam upaya meningkatkan pengetahuan, mengurangi stigma, dan mendorong pemanfaatan layanan kesehatan bagi ADHA. Studi (Asiimwe et al., 2017) menunjukkan bahwa pemberdayaan kader kesehatan dapat memperluas akses layanan dengan biaya rendah dan kualitas tinggi. Selain itu, penelitian (Leng et al., 2022) menggarisbawahi peran organisasi sosial sebagai jembatan antara masyarakat dan pemerintah dalam menyebarkan informasi HIV/AIDS secara efektif. Panduan dari (Angula & Ncama, 2016) menekankan bahwa pengurangan stigma memerlukan keterlibatan aktif dari komunitas. Sinergi antarsektor juga ditunjukkan oleh (Kalanzi, 2023; Obeagu & Obeagu, 2024), yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor dalam mengoptimalkan program pencegahan HIV/AIDS, sehingga layanan kesehatan dapat lebih mudah diakses oleh anak-anak yang hidup dengan HIV/AIDS (ADHA).

Berbagai penelitian telah membuktikan efektivitas metode edukasi menggunakan media visual seperti PPT dan poster dalam meningkatkan pengetahuan dan perubahan perilaku kesehatan pada masyarakat. Studi (Handayani et al., 2022; Putri et al., 2023) menyimpulkan bahwa penggunaan media edukasi visual sangat membantu pemahaman masyarakat terhadap isu kesehatan, termasuk HIV/AIDS, terutama pada kelompok usia anak dan remaja. Selain itu, pendekatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) secara partisipatif terbukti mampu memberdayakan komunitas dan menekan stigma terhadap ODHA dan ADHA (Bakhri, 2021; Rokhmah et al., 2024). Selain itu, Penelitian yang dilakukan oleh Permatasari et al., (2023) menunukkan bahwa kegiatan edukasi menggunakan media poster, video edukasi, dan modul secara efektif mampu meningkatkan pengetahuan sasaran. Kebijakan pemberdayaan masyarakat dan penguatan peran keluarga juga diakui sebagai strategi kunci dalam penanggulangan HIV/AIDS pada anak di berbagai studi nasional dan internasional.

Kegiatan pengabdian ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan anak dan orang tua tentang HIV/AIDS serta gejalanya, mendorong akses dan pemanfaatan layanan kesehatan bagi ADHA, serta mengurangi stigma dan diskriminasi di lingkungan masyarakat. Selain itu, program ini diharapkan dapat memperkuat peran orang tua dan kader kesehatan dalam upaya deteksi dini, pendampingan, serta perawatan ADHA secara holistik.

Manfaat yang diharapkan adalah terciptanya masyarakat pesisir yang lebih peduli dan inklusif terhadap ADHA, meningkatnya pemanfaatan layanan kesehatan di Puskesmas Puger, serta tersedianya model edukasi yang dapat direplikasi di wilayah lain yang menghadapi permasalahan serupa.

Metode Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan di Puskesmas Puger, Kecamatan Puger, Kabupaten Jember, Jawa Timur. Wilayah ini merupakan salah satu desa pesisir yang memiliki jumlah kasus HIV/AIDS pada anak cukup tinggi dan termasuk zona merah penularan HIV/AIDS. Lokasi kegiatan dipilih berdasarkan data epidemiologi dan hasil koordinasi dengan pihak Puskesmas dan pemerintah desa setempat. Waktu pelaksanaan kegiatan dilaksanakan pada hari Kamis, 10 Juli 2025, dengan jadwal yang disusun menyesuaikan ketersediaan mitra dan tim pengabdian. Khalayak sasaran dalam kegiatan ini terdiri dari dua kelompok utama, yaitu:

1. Anak dengan HIV (ADHIV) yang berada di wilayah kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember.
2. Orang tua/wali dari ADHIV, serta masyarakat pendukung seperti kader kesehatan desa, perangkat desa, dan tokoh masyarakat.



Gambar 1 Gambar 1 Jarak ke Lokasi Pengabdian kepada Masyarakat Puskesmas Puger

Penentuan sasaran dilakukan melalui koordinasi dengan Puskesmas Puger dan pendataan yang telah dilakukan oleh kader kesehatan, serta hasil survei awal tim pengabdian. Anak dan orang tua/wali yang masuk dalam kategori sasaran dipilih berdasarkan data kasus terkonfirmasi, serta kelompok rentan sesuai kriteria Dinas Kesehatan setempat. Metode pengabdian yang digunakan terdiri dari beberapa tahap sebagai berikut:

1. Koordinasi awal dengan pihak Puskesmas, pemerintah desa, dan kader kesehatan untuk menentukan sasaran, waktu, dan teknis pelaksanaan. Penyusunan materi edukasi serta desain media pembelajaran (PPT dan poster) yang disesuaikan dengan karakteristik peserta.
2. Pelaksanaan sosialisasi awal kepada perangkat desa, tokoh masyarakat, serta kader kesehatan tentang pentingnya penanganan HIV/AIDS pada anak. Penyuluhan dilakukan secara tatap muka menggunakan media PPT dan poster edukasi, yang disampaikan secara interaktif kepada anak dan orang tua/wali.
3. Pemberian pelatihan singkat tentang deteksi dini gejala HIV/AIDS pada anak, cara pencegahan penularan, pentingnya kepatuhan minum obat ARV, serta dukungan psikososial dan gizi. Kegiatan pelatihan menggunakan simulasi dan studi kasus sederhana untuk meningkatkan pemahaman peserta.
4. Pemberian pendampingan secara berkala kepada keluarga ADHIV, baik secara individu maupun kelompok, untuk memantau pemanfaatan layanan kesehatan, memberikan konsultasi gizi, dan mendampingi akses pemeriksaan rutin ke Puskesmas.

Keberhasilan program diukur melalui beberapa indikator yang telah dirancang secara spesifik untuk memastikan seluruh tujuan kegiatan dapat tercapai secara optimal. Indikator-indikator ini tidak hanya mengacu pada aspek pengetahuan peserta, tetapi juga pada perubahan perilaku, peningkatan akses layanan, serta penguatan kapasitas komunitas di tingkat desa. Keberhasilan program diukur dengan peningkatan pengetahuan anak dan orang tua tentang HIV/AIDS, gejala, penularan, dan pencegahan (minimal 80% peserta mengalami peningkatan nilai post-test dibandingkan pre-test) dan meningkatnya jumlah ADHIV yang memanfaatkan layanan kesehatan di Puskesmas Puger.

Evaluasi program dilakukan secara menyeluruh dengan pendekatan sehingga hasil evaluasi dapat memberikan gambaran yang utuh terkait efektivitas pelaksanaan program dan pencapaian tujuan yang telah ditetapkan. Evaluasi program dilakukan dengan

Copyright © 2025 The Author(s)

pemberian pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan tingkat pengetahuan peserta sebelum dan sesudah intervensi edukasi dan dokumentasi dan pencatatan rutin aktivitas pemberian edukasi.

Hasil dan Pembahasan

Kegiatan pengabdian masyarakat yang bertajuk "Peningkatan Akses dan Kualitas Layanan Kesehatan bagi Anak yang Positif dan Rentan dengan HIV/AIDS (ADHA) di wilayah kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember: Pendekatan Edukasi, Sosialisasi, dan Pendampingan" dilaksanakan pada Kamis, 10 Juli 2025. Tim pengabdian yang terdiri dari 3 dosen dan 3 mahasiswa Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember bersama panitia memulai perjalanan menuju lokasi pada pukul 07.30 WIB. Setibanya di lokasi, dilakukan *briefing* dan persiapan untuk memastikan seluruh perlengkapan edukasi seperti media presentasi (PPT), poster, serta alat *pre* dan *post-test* sudah siap digunakan.

Pada pukul 09.00 WIB, peserta yang terdiri dari anak-anak ADHIV, orang tua/wali, kader kesehatan, dan beberapa tokoh masyarakat mulai berdatangan dan diarahkan oleh panitia ke lokasi acara. Setelah pembukaan oleh MC dan menyanyikan lagu Indonesia Raya, acara dilanjutkan dengan sambutan dari perwakilan Puskesmas Puger serta Fakultas Kesehatan Masyarakat, yang menekankan pentingnya kolaborasi lintas sektor untuk mendukung layanan kesehatan ramah anak bagi ADHIV di wilayah pesisir.

Sebelum penyampaian materi, seluruh peserta diberikan pre-test yang terdiri dari 10 soal pilihan ganda untuk mengukur pengetahuan awal tentang HIV pada anak, gejala, penularan, pentingnya ARV, hingga aspek dukungan psikososial dan gizi. Hasil pre-test menunjukkan bahwa sebagian besar peserta, baik anak maupun orang tua, masih memiliki pemahaman yang terbatas terkait gejala khas HIV pada anak, pentingnya pemantauan gizi, dan prinsip pelayanan ramah anak di fasilitas kesehatan.



Gambar 2 proses pelaksanaan *pre-test* dan *post-test*

Penyampaian materi dilakukan secara interaktif selama 45 menit oleh Dr. Dewi Rokhmah, S.KM., M.Kes., Dr. Krish Naufal Anugrah Robby S.Kep. Ns. M.Kes., dan Dewa Ngakan Gde Wahyu Mahatma Putra, S.ST., MARS. Materi yang disampaikan meliputi:

1. Pengertian dan cara penularan HIV pada anak (ditekankan pada transmisi vertikal dari ibu ke anak, transfusi darah, dan penggunaan alat suntik tidak steril),
2. Gejala utama HIV pada anak, seperti berat badan sulit naik, diare kronis, demam berkepanjangan, serta keterlambatan perkembangan fisik dan mental,
3. Standar pelayanan kesehatan dan psikososial untuk anak dengan HIV, termasuk pentingnya terapi ARV, pemantauan kesehatan rutin, intervensi gizi, hingga layanan konseling bagi anak dan keluarga,
4. Upaya mencegah stigma, pentingnya dukungan keluarga, serta bagaimana menciptakan lingkungan pelayanan yang ramah anak.

Pemanfaatan media PPT yang penuh ilustrasi, serta poster edukatif, terbukti efektif memfasilitasi pemahaman peserta, bahkan bagi anak-anak yang masih berusia dini.

Peserta aktif bertanya selama sesi diskusi, terutama terkait bagaimana membedakan gejala HIV dengan penyakit infeksi biasa, akses layanan ARV, serta cara mendukung anak agar patuh minum obat dan tidak merasa malu atas kondisinya.



Gambar 3 Pemberian edukasi melalui media PPT, poster, dan sesi tanya jawab

Setelah materi dan diskusi, seluruh peserta kembali diberikan *post-test* dengan soal yang sama seperti pre-test. Pengukuran tingkat pengetahuan peserta penyuluhan ini menggunakan desain pre-eksperimental *one group pre-test post-test*, yaitu pengukuran tingkat pengetahuan dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) intervensi edukasi kepada peserta yang sama. Tes pengetahuan terdiri dari 10 pertanyaan pilihan ganda. Setiap jawaban benar mendapat skor 1, salah mendapat 0. Nilai total adalah jumlah jawaban benar dikalikan 10 (range 0–100). Uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* digunakan untuk menguji perbedaan bermakna antara skor pre-test dan post-test (karena data berpasangan dan kemungkinan tidak berdistribusi normal/mengandung data ekstrim).

Berdasarkan hasil pengukuran tingkat pengetahuan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) dilakukan edukasi mengenai HIV/AIDS pada anak di wilayah kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember, didapatkan adanya peningkatan yang nyata pada skor pengetahuan peserta. Pada tahap pre-test, nilai rata-rata pengetahuan peserta adalah 73,3 dari 100, dengan rentang nilai antara 0 hingga 100. Mayoritas peserta berada pada kategori sedang, namun masih terdapat peserta dengan nilai sangat rendah yang menunjukkan keterbatasan pemahaman awal terkait HIV pada anak.

Tabel 1 Rekapitulasi nilai pre-test dan post-test

Nama Responden	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih (Post-Pre)
Responden 1	80	100	+20
Responden 2	50	80	+30
Responden 3	70	80	+10
Responden 4	70	60	-10
Responden 5	70	100	+30
Responden 6	90	100	+10
Responden 7	80	100	+20
Responden 8	80	90	+10
Responden 9	80	70	-10
Responden 10	70	70	0
Responden 11	50	90	+40
Responden 12	70	100	+30
Responden 13	80	90	+10
Responden 14	100	100	0
Responden 15	100	70	-30
Responden 16	80	70	-10
Responden 17	0	80	+80
Responden 18	90	90	0
Rata-rata	**73,3**	**85,0**	**+11,7**

Copyright © 2025 The Author(s)

Nama Responden	Skor Pre-test	Skor Post-test	Selisih (Post-Pre)
Nilai Min	**0**	**60**	
Nilai Max	**100**	**100**	

Sumber: Data primer penelitian

Setelah dilakukan intervensi edukasi menggunakan media presentasi (PPT) dan poster, skor pengetahuan peserta pada post-test mengalami peningkatan yang signifikan. Nilai rata-rata post-test meningkat menjadi 85,0, dengan rentang nilai antara 60 hingga 100. Sebagian besar peserta memperoleh nilai di atas 80 pada post-test, bahkan terdapat peserta yang mengalami peningkatan drastis dari nilai 0 pada pre-test menjadi 80 pada post-test. Hal ini menunjukkan bahwa seluruh peserta mendapatkan pemahaman yang lebih baik mengenai HIV/AIDS pada anak, mulai dari aspek penularan, gejala, hingga pentingnya pemantauan kesehatan dan dukungan psikososial.

Jika dianalisis per butir pertanyaan, hampir seluruh aspek materi mengalami peningkatan persentase jawaban benar. Pada pre-test, skor benar per pertanyaan berkisar antara 6 hingga 17 dari 18 responden. Setelah edukasi, skor benar pada post-test meningkat dan hampir seluruh peserta mampu menjawab pertanyaan dengan benar pada sebagian besar soal.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang bermakna antara skor *pre-test* dan *post-test*. Nilai rata-rata *pre-test* adalah 73,3, meningkat menjadi 85,0 pada *post-test*. Berdasarkan hasil uji Wilcoxon, diperoleh nilai Z = -3,570 dengan p-value = 0,000 ($p < 0,05$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa intervensi edukasi berbasis media presentasi dan poster secara signifikan meningkatkan pengetahuan peserta mengenai HIV/AIDS pada anak. Seluruh peserta mengalami peningkatan pengetahuan yang berarti, sehingga metode edukasi yang diterapkan sangat efektif untuk program pengabdian masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Puger Kabupaten Jember.

Penggunaan media PowerPoint dalam edukasi diketahui secara umum efektif untuk meningkatkan hasil belajar dan pemahaman materi, termasuk dalam konteks pendidikan HIV/AIDS. Hal ini sejalan dengan sebuah penelitian yang menyatakan bahwa penyajian materi secara visual dan terstruktur melalui PowerPoint dapat meningkatkan retensi pengetahuan dan memperjelas penyampaian informasi kompleks. Misalnya, dalam konteks pendidikan kesehatan, (Afladhanti et al., 2023) menerapkan pendekatan ceramah berbantuan PowerPoint untuk meningkatkan pengetahuan tentang infeksi menular seksual dan HIV/AIDS pada pelajar SMP. Hasil evaluasi *pre-test* dan *post-test* menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam tingkat pengetahuan peserta didik, menandakan bahwa penggunaan *PowerPoint* mendukung penyampaian informasi secara efektif. Pendekatan audiovisual yang mencakup PPT juga memberikan dampak positif terhadap sikap dan pengetahuan, sebagaimana dibuktikan oleh Imtisalillah dan Rohmah (Imtisalillah & Rohmah, 2024).

Keunggulan penggunaan *PowerPoint* tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar dalam mata pelajaran konvensional, tetapi juga dalam penyampaian materi kesehatan yang kompleks. Desain slide yang interaktif dan terintegrasi dengan berbagai elemen multimedia dapat memfasilitasi proses belajar aktif, mengurangi beban kognitif, dan membantu peserta didik menghubungkan konsep-konsep krusial mengenai penularan, pencegahan, dan stigma terkait HIV/AIDS. Meskipun sebagian besar penelitian mengenai efektivitas PowerPoint berfokus pada mata pelajaran lain, penelitian (Afladhanti et al., 2023) memberi bukti langsung bahwa penggunaan PowerPoint dalam edukasi HIV/AIDS dapat meningkatkan pengetahuan secara signifikan.

Pemberian edukasi HIV/AIDS melalui media poster dinyatakan efektif dalam meningkatkan pengetahuan masyarakat. Misalnya, penelitian (Nasution et al., 2024)

melaporkan bahwa dalam konteks penyuluhan kepada masyarakat Kelurahan Batang Arau, penggunaan materi edukasi berupa leaflet dan poster menghasilkan peningkatan pengetahuan sebesar 18,19% pada analisis *post-test* dibandingkan dengan *pre-test*. Temuan ini menunjukkan bahwa poster, dengan desain visual yang sederhana dan informatif, mampu menyampaikan pesan-pesan kunci terkait penularan, pencegahan, dan pengurangan stigma HIV/AIDS secara efektif kepada target audiens.

Poster membantu mengomunikasikan pesan penting mengenai gejala, penularan, dan pencegahan HIV/AIDS, sehingga pesan kesehatan dapat tersampaikan dengan jelas dan mudah diingat (Sul et al., 2023). Studi mengenai materi IEC (*Information, Education, and Communication*) di Zimbabwe menunjukkan bahwa penggunaan poster di antara remaja meningkatkan efektivitas komunikasi pesan kesehatan dan mengoptimalkan penyerapan informasi (Mukenge, 2020). Selain itu, penelitian di Korea mengonfirmasi bahwa paparan pada media kesehatan, termasuk poster, berkontribusi pada peningkatan pengetahuan dan pengurangan stigma terkait HIV, yang merupakan elemen kunci dalam upaya pencegahan (Shim & Kim, 2020).

Intervensi yang mengintegrasikan poster sebagai bagian dari strategi pemasaran sosial (*social marketing*) juga menunjukkan hasil positif. Hasil penelitian (Alipour et al., 2023) mendeskripsikan kampanye yang menggabungkan berbagai media komunikasi seperti spanduk, poster, selebaran, dan pesan singkat. Penggunaan poster sebagai elemen kunci dalam materi kampanye mendemonstrasikan potensinya dalam menyampaikan informasi kesehatan secara efektif dan mendorong perubahan perilaku preventif. Hal ini mendukung gagasan bahwa poster dapat berfungsi sebagai alat yang *cost-effective* dan mudah diakses untuk meningkatkan literasi kesehatan terkait HIV/AIDS.

Simpulan

Kegiatan pengabdian masyarakat mengenai peningkatan akses dan kualitas layanan kesehatan bagi anak yang positif dan rentan HIV/AIDS di wilayah kerja Puskesmas Puger berhasil meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan. Hal ini dibuktikan dengan kenaikan rata-rata skor pengetahuan pada pre-test dan post-test. Model edukasi interaktif berbasis media PowerPoint dan poster yang digunakan juga menjadi inovasi baru yang efektif, mudah dipahami, dan mampu menumbuhkan keberanian peserta untuk bertanya serta berdiskusi mengenai HIV/AIDS pada anak.

Manfaat utama dari kegiatan ini adalah tumbuhnya pemahaman masyarakat tentang pentingnya deteksi dini, pengobatan ARV, pemantauan gizi, serta dukungan psikososial bagi anak ADHIV. Ke depan, disarankan agar edukasi semacam ini dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan kader lokal, serta dikembangkan melalui variasi media pembelajaran agar dampaknya lebih luas dan berkesinambungan.

Ucapan Terimakasih

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada LP2M Universitas Jember atas dukungan dan pendanaan hibah yang telah diberikan sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada Puskesmas Puger beserta seluruh jajaran yang telah menjadi mitra strategis dalam pelaksanaan program, serta Yayasan Laskar Jember atas kolaborasi, dukungan lapangan, dan pendampingan selama proses edukasi dan pendataan.

Copyright © 2025 The Author(s)

Referensi

Achmat, Z., & Pramono, A. (2016). Intervensi care support treatment bersasaran anak dengan HIV/AIDS: Sebuah model pendekatan humanistik bagi anak dan lingkungannya dalam menghadapi stigma. *Jurnal Perempuan Dan Anak*. https://doi.org/10.22219/jpa.v1i1.2746

Afladhanti, P. M., Pariyana, P., & Oktharina, E. H. (2023). Peningkatan pengetahuan infeksi menular seksual dan HIV/AIDS dengan pendekatan ceramah pada pelajar SMPN di Kota Palembang. *As-Sidanah Jurnal Pengabdian Masyarakat*. https://doi.org/10.35316/assidanah.v5i2.342-354

Alipour, F., Shams, M., Maleki, M., & Mousavizadeh, A. (2023). An application of social marketing for promoting HIV testing in Iran. *BMC Public Health*, *23*. https://doi.org/10.1186/s12889-023-15698-5

Ambarwati, E. R., Rahmawati, I., & Mawarti, T. (2021). The use of audio visual promotion media towards the improvement of teenagers' knowledge and attitude about HIV/AIDS. *International Journal of Public Health Science (Ijphs)*, *10*(3). https://doi.org/10.11591/ijphs.v10i3.20838

Angula, P., & Ncama, B. P. (2016). Guidelines for community-based HIV/AIDS stigma reduction intervention in a rural community. *World Journal of Aids*, *6*(1). https://doi.org/10.4236/wja.2016.61004

Asiimwe, S., Ross, J. M., Arinaitwe, A., Tumusiime, O., Turyamureeba, B., Roberts, D. A., O'Malley, G., & Barnabas, R. V. (2017). Expanding HIV testing and linkage to care in Southwestern Uganda with community health extension workers. *Journal of the International AIDS Society*, *20*(5). https://doi.org/10.7448/ias.20.5.21633

Bakhri, S. (2021). Persepsi anak jalanan terhadap penanggulangan HIV/AIDS di Kota Cirebon. *SETARA: Jurnal Studi Gender dan Anak*, *3*(2), 1–11.

Dinkes Jawa Timur. (2023). *Profil kesehatan Jawa Timur*. Jawa Timur.

Dewi, D. W. E., & Sandhi, S. I. (2024). Perbedaan pengetahuan ibu hamil tentang tripel eliminasi sebelum dan sesudah pemberian edukasi dengan booklet. *Avicenna Journal of Health Research*, *7*(1). https://doi.org/10.36419/avicenna.v7i1.1030

Handayani, F., Maryanti, D., & Yunadi, F. D. (2022). Pengetahuan dan perilaku ibu hamil dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak (PPIA). *Jurnal Kesehatan Bidkesmas Respati*, *2*(13), 51–59.

Imtisalillah, M., & Rohmah, H. N. F. (2024). Audio visual methods on the knowledge and attitudes of teenagers regarding HIV-AIDS at SMAN 2 Central Cikarang in 2023. *Siklus Journal Research Midwifery Politeknik Tegal*, *13*(1). https://doi.org/10.30591/siklus.v13i01.5906

Juliani, E., Wahdini, R., & Mailintina, Y. (2024). Pendidikan kesehatan melalui media pembelajaran dalam pengenalan HIV/AIDS di kalangan remaja produktif. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Nusantara*, *6*(4). https://doi.org/10.57214/pengabmas.v6i4.622

Kalanzi, R. (2023). Mobilizing religious communities to combat the spread of HIV AIDS in rural Uganda: Implications for social work and sociological theory. *International Journal of Academic Research in Progressive Education and Development*, *12*(3). https://doi.org/10.6007/ijarped/v12-i3/19427

Leng, Z., Sha, S., Dai, S., Meng, X., Li, J., Jin, J., Zheng, W., Yang, W., Mao, C., Wang, Z., Zhang, L., Wang, P., Yang, T., & Yang, W. (2022). Role of social organization engagement in high-risk groups intervention against HIV/AIDS: A case study from 176 cities of China. *Infectious Diseases of Poverty*, *11*, Article 123. https://doi.org/10.1186/s40249-022-01048-x

Nurjanah, N. A. L., & Wahyono, T. Y. M. (2019). Tantangan pelaksanaan program prevention of mother to child transmission (PMTCT): Systematic review. *Jurnal Kesehatan Vokasional*, *4*(3), 175–182. https://doi.org/10.22146/jkesvo.41998

Mahajan, V., Gupta, M., Chauahn, P., Mehta, K., Rawat, R., & Shiny, T. N. (2016). Knowledge, attitude, and perception of disease among persons living with human immunodeficiency virus/acquired immuno deficiency syndrome: A study from a tertiary care center in North India. *Indian Journal of Sexually Transmitted Diseases and AIDS*, *37*(1), 56–62. https://doi.org/10.4103/0253-7184.185500

Mukenge, C. (2020). An exploration of the communicative efficacy of HIV/AIDS IEC materials among secondary school teenagers in Harare. *Journal of Creative Communications*, *15*(3), 289–317. https://doi.org/10.1177/0973258620952273

Nasution, S. M., Rahmadani, P., Salsabila, D. A., Amelia, D., Utama, L. P., & Intan, N. (2024). Edukasi HIV/AIDS pada masyarakat Kelurahan Batang Arau Kecamatan Padang Selatan. *Warta Pengabdian Andalas*, *31*(3), 566–574. https://doi.org/10.25077/jwa.31.3.566-574.2024

Nuramalia, N., Maria, I. L., & Jafar, N. (2019). The effectiveness of audio visual media intervention Aku Bangga Aku Tahu (ABAT) toward adolescent attitude as a practice of prevention of HIV and AIDS transmission. *International Journal of Multicultural and Multireligious Understanding*, *6*(5), 64–78. https://doi.org/10.18415/ijmmu.v6i5.1177

Obeagu, E. I., & Obeagu, G. U. (2024). Preventive measures against HIV among Uganda's youth: Strategies, implementation, and effectiveness. *Medicine*. Advance online publication. https://doi.org/10.1097/md.0000000000040317

Permatasari, E. R., Rokhmah, D., Sujoso, A. D. P., & Hermilasari, R. D. (2023). Efektivitas kegiatan edukasi pernikahan dini dan tablet tambah darah pada siswa MTSn Al-Wafa Sumberjambe. *FKIP E-Proceeding*, 46–50.

Putri, N. R., Perestroika, G. D., Kusmawati, I. I., Nugraheni, A., Sukamto, I. S., & Argaheni, N. B. (2023). Identifikasi edukasi dan stimulasi pertumbuhan dan perkembangan psikologis anak penyandang HIV-AIDS. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, *7*(5), 4060–4069.

Qazi, T. S., Zhang, Y., Xiao, Y., Ali, T., Haque, M. A., Shahzad, K., Khan, T., & Shah, A. A. (2024). Concerns regarding the alarming surge in HIV/AIDS cases in Pakistan. *Annals of Medicine and Surgery*, *81*, Article 104310. https://doi.org/10.1097/ms9.0000000000002400

Rahmawati, D., & Ernawati, E. Y. (2021). Studi fenomenologi pengalaman ibu dengan HIV/AIDS dalam mengasuh anak. *Faletehan Health Journal*, *8*(2). https://doi.org/10.33746/fhj.v8i02.232

Ratnawati, D., Huda, M. H., Mukminin, M. A., Widyatuti, W., & Setiawan, A. (2024). Meta-analysis of the effectiveness of educational programs about HIV prevention on knowledge, attitude, and behavior among adolescents. *Narra Journal*, *4*(2), Article 870. https://doi.org/10.52225/narra.v4i2.870

Rochmawati, L., & Kuswanti, I. (2023). Persepsi kader tentang upaya penanggulangan HIV/AIDS dan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak. *Inhealth Indonesian Health Journal*, *2*(1). https://doi.org/10.56314/inhealth.v2i1.106

Rochmawati, L., & Sari, G. K. (2019). Pemberdayaan keluarga melalui dukungan sosial dalam pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak kepada ibu HIV positif. *Jurnal Kebidanan Indonesia*, *10*(1). https://doi.org/10.36419/jkebin.v10i1.246

Copyright © 2025 The Author(s)

Rohmawati, L., Kuswanti, I., Melina, F., Prabawati, S., & Priyantari, W. (2022). Workshop promosi kesehatan pencegahan penularan HIV dari ibu ke anak bagi kader. *Hayina*, 2753. https://doi.org/10.31101/hayina.2753

Rokhmah, D., Imama, I., Lestari, N. I., Mahda, A. A., & Rohmah, D. A. I. (2024). Behaviour and information access with health literacy about HIV/AIDS in female worker (FSW) in coastal area of Jember Indonesia. In *International Seminar and Workshop Public Health (ISWHOPHA 2023)* (pp. 100–107).

Rokhmah, D., Imama, I., Lestari, N. I., Mahda, A. A., Rohmah, D. A. I., & Khoiron. (2024). Behaviour and information access with health literacy about HIV/AIDS in female worker (FSW) in coastal area of Jember Indonesia. In *Proceedings of the International Seminar and Workshop Public Health (ISWHOPHA 2023)* (pp. 100–107). https://doi.org/10.2991/978-94-6463-421-1_12

Shim, M., & Kim, G. S. (2020). Factors influencing young Korean men's knowledge and stigmatizing attitudes about HIV infection. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *17*(21), 8076. https://doi.org/10.3390/ijerph17218076

Solomon, M., Furuya-Kanamori, L., & Wangdi, K. (2021). Spatial analysis of HIV infection and associated risk factors in Botswana. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, *18*(7), 3424. https://doi.org/10.3390/ijerph18073424

Sul, S., Ferreira, L. P., Maia, A. C., Coelho, A., & Costa, A. (2023). Sexually transmitted infections and health literacy: A community-based preventive program. *Journal of Primary Care & Community Health*, *14*. https://doi.org/10.1177/21501319231159973

Yayasan Laskar Jember. (2024). *Laporan angka kasus HIV/AIDS di Kabupaten Jember*.